

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan anak usia dini (PAUD) mempunyai peranan penting dalam membentuk landasan tumbuh kembang anak sejak usia dini sebagaimana dijelaskan dalam undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 1 angka 14 disebutkan bahwa pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah suatu upaya perkembangan yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun, yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu tumbuh kembang jasmani dan rohani anak agar siap memasuki pendidikan lebih lanjut, baik formal maupun nonformal.

Menyadari hal tersebut, banyak orang tua yang menyekolahkan anak mereka di sekolah PAUD yang berada di daerah masing-masing agar kelak anaknya tidak mengalami kesulitan saat masuk ke sekolah menengah. Melihat respon positif dan besarnya harapan orang tua terhadap lembaga pendidikan PAUD, maka pendidik yang dibutuhkan adalah pendidik yang berkualitas di dunia pendidikan.

Sebagaimana dijelaskan dalam Pasal 10 Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen disebutkan bahwa guru PAUD, TK, atau RA wajib memiliki kualifikasi akademik minimal diploma empat (D-IV) atau sarjana (S1) bidang pendidikan anak usia dini atau psikologi dari program studi yang terakreditasi. Kemudian pada pasal 10 ayat (1) UU No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen juga disebutkan bahwa guru harus memiliki kompetensi sebagai

berikut: kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Kompetensi yang erat kaitannya dengan kegiatan pembelajaran adalah kompetensi pedagogik karena kompetensi pedagogik adalah kemampuan guru memahami peserta didik, kemampuan guru mengelola kelas, kemampuan mengajar, kemampuan melaksanakan pembelajaran, kemampuan komunikasi, kemampuan mengembangkan siswa. potensi, dan kemampuan menilai merupakan bagian dari kompetensi pedagogik..

kompetensi pedagogik merupakan hal yang penting dimiliki oleh setiap guru untuk mewujudkan pembelajaran yang berkualitas. Guru dengan kompetensi pedagogik dapat menciptakan pembelajaran yang menyenangkan sesuai dengan rancangan pembelajaran yang telah disusunnya. Tentunya dalam merancang pembelajaran tersebut, guru akan memilih model dan strategi pembelajaran yang tepat untuk mengakomodasi karakteristik peserta didik.

Guru yang memiliki kompetensi pedagogik yaitu guru yang dapat mengatasi peserta didik, guru yang mampu mempertimbangkan materi pembelajaran yang akan disampaikan baik secara teori maupun praktik, menyusun perangkat pembelajaran dengan baik menggunakan media atau tidak, dapat membantu kegiatan pembelajaran dan juga bisa memberikan motivasi untuk mengembangkan kemampuan peserta didik.(Katarzyna,dkk:Nellitawati 2019) dalam (Ratna Sari Wulandari, 2012).

Namun kenyataannya masih banyak pendidik PAUD di Indonesia yang hingga saat ini masih memiliki latar belakang pendidikan yang sangat beragam mulai dari pendidikan formal dan nonformal ada yang mempunyai gelar dari bidang pendidikan lain ada pula yang tidak, terutama guru PAUD yang hanya lulusan SMA atau sekolah menengah atas yang dinilai memiliki kemampuan untuk mengajar apalagi di desa-desa terpencil yang saat ini masih kekurangan guru PAUD dengan latar belakang lulusan SI atau DIV seperti di lokasi penelitian peneliti menemukan 3 orang guru yang hanya lulusan SMA, terus peneliti juga mendapatkan di desa-desa terpencil lainnya masih ada dari beberapa guru yang hanya lulusan SMA hal ini karena kurangnya tenaga guru dengan lulusan SI atau DIV .

Sangat penting bagi guru PAUD untuk memiliki kompetensi pedagogik karena mereka akan dapat membaca dan mengembangkan potensi, bakat, kecerdasan, dan gaya belajar anak-anak usia dini. Guru PAUD yang memiliki kompetensi pedagogik yang baik akan mampu mengimplementasi pembelajaran yang efektif, menyenangkan, dan memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi anak-anak begitupun sebaliknya guru PAUD yang tidak memiliki kompetensi yang baik akan merasa kebingungan dalam melaksanakan pembelajaran seperti yang peneliti temui di lokasi penelitian saat melakukan observasi awal ada satu guru yang masih bingung saat memulai pembelajaran di kelas.

Oleh karena itu, penting untuk memastikan bahwa guru PAUD non-sarjana memiliki keahlian pedagogik yang memadai untuk memberikan pendidikan yang menyenangkan dan efektif kepada anak-anak usia dini karena mengingat guru adalah salah satu komponen penting dalam suatu lembaga pendidikan anak usia dini.

Peneliti sendiri pernah berkunjung di salah satu sekolah PAUD daerah terpencil yang berada di Desa Pastabulu, dimana guru-gurunya hanya lulusan SMA dan tidak memiliki guru dengan kualifikasi akademik S1 PAUD atau D4 seperti yang sudah di jelaskan dalam Permendikbud No.137 Tahun 2014 SN-PAUD pada pasal 25 . Fenomena yang terjadi dalam pelaksanaan pembelajaran yaitu guru tidak menggunakan media yang dapat menarik perhatian anak, terus dalam proses belajar mengajar seperti siswa SMP, sehingga proses belajar menjadi tidak terkendali, kemudian penggunaan bahasa yang pakai oleh guru PAUD non-sarjana terlalu kaku dan sering mengeluarkan intonasi yang besar jika tidak didengar oleh anak-anak terus pada akhir pelajaran guru jarang melakukan evaluasi pada anak. Melihat fenomena yang terjadi di atas peneliti beranggapan bahwa ini menjadi salah satu kasus yang muncul karena kurangnya kompetensi guru terutama kompetensi pedagogik.

Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara dengan kepala sekolah yang dilakukan peneliti di sekolah PAUD Kartini Desa Pastabulu Kecamatan Mangoli Utara, Kabupaten Kepulauan Sula, penulis menemukan fakta bahwa terdapat 3 orang guru PAUD yang berlatar belakang SMA dan kepala sekolah sendiri adalah seorang lulusan non-PAUD yang memiliki gelar sarjana akutansi

dan mengenai kompetensi pedagogik guru PAUD non-sarjana pada implementasi pembelajaran yang penulis lihat belum sepenuhnya maksimal dan masih banyak yang harus dipelajari baik kemampuan guru menyusun perencanaan pembelajaran maupun proses pembelajaran yang dilakukan dikelas, untuk evaluasi pembelajaran belum terarah dan masih perlu adaptasi dengan anak-anak. Hal ini disebabkan mereka yang belum mampu dalam memahami pentingnya pendidikan anak usia dini. Terus adanya keterbatasan akses di sekolah tersebut membuat guru PAUD non-sarjana kesulitan mengembangkan kompetensi pedagogik mereka, hal ini juga menjadi kendala dalam proses pembelajaran, apalagi sekolah tersebut tidak memiliki guru lulusan SI PAUD atau DIV yang bisa menjadi contoh mereka dalam mempersiapkan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan di kelas PAUD .

Melihat latar belakang diatas, sangat diharapkan bagi guru PAUD non sarjana untuk merancang kegiatan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan yang dapat meningkatkan perkembangan anak dan menarik perhatian anak selama proses pembelajaran, sehingga anak tidak bosan selama pembelajaran berlangsung. Apalagi di era digital saat ini, kompetensi pedagogik sangat penting untuk meningkatkan kualitas pembelajaran mengingat anak usia dini disebut juga dengan anak usia emas (*golden age*).

Berdasarkan uraian di atas penulis sangat tertarik maka peneliti memilih judul terkait “**Analisis Kompetensi Pedagogik Guru PAUD Non-Sarjana Pada Implementasi Pembelajaran di Sekolah PAUD Kartini Desa Pastabulu Kecamatan Mangoli Utara, Kabupaten Kepulauan Sula**”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka dapat diidentifikasi masalah yang muncul terkait kompetensi pedagogik guru PAUD non-sarjana pada implelementasi pembelajaran:

1. Kompetensi pedagogik guru PAUD non-sarjana pada implementasi pembelajaran belum sepenuhnya maksimal baik dalam perencanaan pembelajaran maupun peroses pembelajaran di kelas.
2. Evaluasi pembelajaran yang dilakukan belum terarah.
3. Belum mampu dalam memahami pentingnya pendidikan anak usia dini.
4. Keterbatasan akses membuat guru PAUD non-sarjana kesulitan dalam mengembangkan kompetensi pedagogik.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi yang telah diuraikan diatas peneliti akan memberikan batas masalah sebagai ruang lingkup penelitian pada analisis kompetensi pedagogik Guru PAUD non-sarjana pada implementasi pembelajaran disekolah PAUD Kartini Desa Pastabulu Kecamatan Mangoli Utara,Kabupaten Kepulauan Sula.

D. Rumusan Masalah

Mengacu pada uraian latar belakang di atas, maka permasalahan yang akan dijawab dalam penelitian ini adalah "Bagaimana kompentensi pedagogik guru PAUD non-sarjana pada implementasi pembelajaran disekolah PAUD Kartini Desa Pastabulu Mangoli Utara,Kabupaten Kepulauan Sula?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui kompetensi pedagogik guru PAUD non-sarjana pada implementasi pembelajaran di sekolah PAUD Kartini Desa Pastabulu Mangoli Utara,Kabupaten Kepulauan Sula.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis.

1. Secara teoritis

Perkembangan penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan memperkaya pengetahuan dalam menyampaikan bahan ajar dalam proses pembelajaran di PAUD khususnya masalah kompetensi pedagogik guru PAUD non sarjana pada implementasi pembelajaran.

2. Secara praktis

- a. Bagi peneliti,Dengan adanya penelitian ini banyak manfaat yang dapat penulis peroleh, penelitian ini mampu menambah pengetahuan lebih banyak tentang kompetensi pedagogik guru yang dimiliki oleh guru PAUD non-sarjana. Interaksi langsung antara penulis dengan pihak-pihak terkait di sekolah akan menambah pengalaman berkunjung ke lembaga PAUD yang kesekian kalinya, dan juga membantu penulis dalam menyesuaikan diri untuk mempersiapkan penulis memasuki dunia pendidikan anak usia dini.

- b. Bagi sekolah , Penelitian ini dapat dijadikan pedoman untuk memberikan rekomendasi kepada kepala sekolah dan guru lainnya mengenai gambaran kompetensi pedagogik guru dalam pembelajaran serta dapat menjadi acuan mereka dalam mengembangkan kompetensi pedagogiknya.